



Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Kemandirian belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Muh Hasan Marwiji ✉, STAI Sukabumi
Eneng Yeni Mariah, STAI Sukabumi

✉ hasanmarwiji@staisukabumi.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to find out how much interpersonal communication relationship teachers with student learning independence. The research uses quantitative approaches with descriptive methods, and survey types of research. The study population was 65. While the sample numbered 40 with probability sample technique and taro yamane formula. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The subjects of the study were students of Class VII junior high school at IT Junior High School Darul Falah and JUNIOR NU Shofiyatul Huda. The instruments used are angket instruments that each consist of 15 statements. This study found that the Teacher Interpersonal Communication approach has an effect on learning independence which is 28%, while from the results of the hypothesis test it can be concluded that there is an influence between the teacher's interpersonal communication approach to student learning independence this is due to the significance value of $0.000 < \alpha (0.05)$.*

Keywords: *Communication, Independence, Junior High School*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi interpersonal guru dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dan jenis penelitian Survey. Populasi penelitian berjumlah 65. Sedangkan sampel berjumlah 40 dengan teknik *probability sample* dan rumus *taro yamane*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah siswa Kelas VII SMP di SMP IT Darul Falah dan SMP NU Shofiyatul Huda. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket yang masing-masing terdiri dari 15 pernyataan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu sebesar 28 %, Sedangkan dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan komunikasi interpersonal guru terhadap kemandirian belajar siswa hal ini karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$.

Kata kunci: *Komunikasi, Kemandirian, SMP*

Received 9 Agustus 2021; **Accepted** 18 Agustus 2021; **Published** 20 Agustus 2021

Citation: Marwiji, M. H & Mariah, E. Y. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (03), 105-111.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Siswa harus mampu berkembang karena siswa adalah salah satu bagian yang memiliki peranan berarti dalam menggapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa adalah orang yang unik, tiap-tiap dari siswa memiliki atensi, keahlian, watak, dengan *style* belajar yang berbeda-beda, oleh sebab itu membutuh adanya bermacam aktivitas belajar yang bisa diseleksi oleh siswa itu sendiri serta salah satu aktivitas yang sangat cocok merupakan aktivitas belajar secara mandiri.

Salah satu tujuan Pendidikan adalah menjadikan siswa lebih mandiri. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai bentuk perubahan perilaku seperti adanya kegiatan aktivitas tanpa dorongan dari luar sehingga siswa dapat melaksanakan proses penyelesaian masalah secara individu dengan apa yang dialaminya. Kemandirian belajar sangat berarti dalam melaksanakan kehidupannya sebab siswa tak akan terlepas dari masalah baik individu maupun lingkungannya. Siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar akan mampu terbiasa menghadapi masalah belajarnya yang tidak tergantung kepada orang lain.

Kesulitan mengendalikan waktu, tujuan, dan menyelesaikan tugas merupakan bentuk dari ketidakmandirian siswa dalam belajar. Jika siswa yang mandiri maka siswa akan mampu menuntaskan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Minimnya motivasi akan mandiri dalam diri siswa serta akan menghambat pertumbuhannya. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar maka siswa akan memiliki keingintahuan baik mengenai pengetahuan maupun solusi dalam mengatasi masalahnya.

Herlina[1] mengungkapkan bahwa jika kemandirian belajar merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan untuk meraih tujuan tertentu, atas dasar tanggung jawab, pemahaman dan kemampuan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain. Sementara itu Azmatul[2] Siswa yang mempunyai kemandirian dalam menuntaskan permasalahan belajarnya akan tinggi tingkat keberhasilan belajarnya. Tetapi mayoritas siswa tidak mempedulikan permasalahan belajar yang dimilikinya serta membiarkan begitu saja permasalahan belajarnya. Permasalahan belajar yang dibiarkan begitu saja akan menjadikan siswa tidak mempunyai kemandirian kemampuan dalam menuntaskan permasalahan belajarnya.

Selain itu, Putra[3] dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa agar pembelajaran daring lebih optimal maka diperlukan kemandirian belajar. Artinya proses pembelajaran yang dilakukan secara online ini tidak terlepas dengan kemandirian belajar, dimana kemandirian belajar mempunyai kaitan terhadap keahlian siswa.

Menurut Hapsari, Sismiati, & Herdi yang dikutip oleh Hidayat dkk[4] tuntutan terhadap kemandirian sangat besar serta jika tidak direspon secara bijak dapat memunculkan akibat yang tidak menguntungkan untuk pertumbuhan psikologis di masa mendatang. Keadaan tersebut sangat berhubungan sebab jadi mandiri adalah salah satu tugas pertumbuhan utamanya untuk anak muda. Tuntutan siswa jadi mandiri supaya bisa menuntaskan tugas pertumbuhan berikutnya tidak gampang untuk anak, agar bisa mandiri memerlukan peluang serta dorongan supaya bisa menggapai kemandirian atas diri sendiri.

Fenomena yang banyak pada anak muda, baik siswa serta mahasiswa merupakan belum sanggup mandiri dalam belajar perihal ini disebabkan oleh sebagian kebiasaan negatif seperti belajar hanya saat ada tes, membolos, menyontek, serta mencari bocoran soal-soal tes. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, kemandirian belajar ditunjukkan dengan terdapatnya keahlian buat bisa menuntaskan permasalahan yang dialami dengan tingkah laku. Kemandirian belajar ditandai dengan mandiri, tidak terbawa arus negatif, selalu berupaya optimal, gigih, dan mampu menyelesaikan masalahnya secara individu.

Memandang berartinya kemandirian belajar untuk diri siswa, pengembangan kemampuan belajar menjadi salah satu aspek yang wajib dikembangkan. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal guru. Siswa dalam mengembangkan kemandirian, dibutuhkan sesuatu keadaan yang mengharuskan siswa

belajar secara efisien terus melaksanakan komunikasi hingga terus menjadi dalam pengetahuannya sehingga kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya mampu terus menjadi dipahami serta terus menjadi mendalam, sebab komunikasi yang sudah dilakukan akan membawa ke tingkat yang lebih baik.

Pratiwi[5] mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi sangat memiliki kedudukan yang penting karena tugas guru salah satunya adalah berkomunikasi yang baik kepada siswa dalam membantu masalahnya. Tugas guru juga membentuk siswa yang mandiri dalam belajar dan salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas pendekatan komunikasi interpersonal.

Tugas guru kepada siswa selaku pendidik, pengajar, pembimbing serta pelajar, sanggup membagikan dorongan untuk siswa bertumbuh dalam perilaku kemandirian belajar secara bertahap serta keahlian mandiri mulai dari perihal yang dasar. Galuh[6] mengatakan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Elshinta[7] menjelaskan bahwa pendekatan komunikasi yang baik secara interpersonal berpengaruh positif terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa. Pendekatan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pula.

METODE

Metode deskriptif adalah metod yang dipakai dalam penelitian yang peneliti lakukan dan dengan jenis penelitian yaitu survey. Adapun pendekatan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan kuantitatif artinya hasil penelitian akan berupa angka yang selanjutnya akan diinterpretasikan kedalam kata-kata. Populasi penelitian berjumlah 65. Sedangkan sampel berjumlah 40 dengan teknik *probability sample* dan rumus *taro yamane*. Sedangkan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Siswa Kelas VII SMP di SMP IT Darul Falah dan SMP NU Shofiyatul Huda merupakan responden dalam penelitian ini.

Interumen dalam prosedur pengumpulan data yang dipakai yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen dalam penelitian ini diambil dari teor yang selanjutnya peneliti kembangkan dan menggunakan angket dengan jumlah masing-masing 15 setiap variable. Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu uji statistic dengan menggunakan aplikasi SPSS yang dengan signifikansi sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Terkait hasil penelitian berikut penulis jabarkan:

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas (Kormogorof Smirnov)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6.35927512
	<i>Absolute</i>	.085
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.059
	<i>Negative</i>	-.085
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.538
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.934

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,934 > 0,05$ hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa data dapat dikatakan **normal**.

Tabel 2. Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	3260.900	34	95.909	1.775	.028
Kemandirian belajar siswa * Pendekatan Komunikasi Interpersonal guru	Between Groups	Linearity	827.191	1	827.191	15.313	.000
		Deviation from Linearity	2433.709	33	73.749	1.365	.151
		Within Groups	2971.100	55	54.020		
		Total	6232.000	89			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat linieritas antara komunikasi Interpersonal Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai signifikansi pada *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu kedua variabel ini dapat dilakukan untuk digunakan data lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas (Uji Asumsi Klasik)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.250	4.430	3.443	.001
	X	-.136	.059	-.348	.028

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel diatas Signifikansi atau probabilitas untuk tiap-tiap variabel bernilai $0,028 > 0,05$ sehingga dapat dipastikan bahwa variabel pendekatan interpersonal dengan kemandirian tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.019	8.373		4.899	.000
	Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru	.434	.112	.533	3.878	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa nilai regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu dengan persamaan regresi linear $\alpha = 41.019$ dan $\beta = 0,434$ dengan persamaan regresi yaitu: $Y = 41.019 + 0,434X$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan konstanta sebesar 41,019 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai komunikasi Interpersonal Guru maka Kemandirian Belajar Siswa naik sebesar 41,019.

Adapun koefisien regresi sebesar 0,434 menyatakan bahwa peningkatan Kemandirian belajar siswa meningkat (karena tanda positif) peningkatan Kemandirian belajar sebesar 0,434. Sebaliknya, jika implementasi Pendekatan komunikasi interpersonal turun maka kemandirian belajar akan turun sebesar 0,434

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.265	6.442

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru

Setelah melakukan perhitungan peneliti dapatkan bahwa hasil uji koefisien determinasi yaitu sebesar 0,284 yang artinya pengaruh variabel pendekatan komunikasi interpersonal (X) terhadap variabel dependen Kemandirian belajar siswa (Y) sebesar 28,4%. Nilai tersebut selanjutnya diinterpretasikan kedalam nilai 0,20-0,40 artinya lemah. Itu artinya bahwa Antara hubungan komunikasi Interpersonal Guru dengan kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 terdapat korelasi yang lemah.

Dapat penulis simpulkan dari perhitungan koefisien determinasi bahwa terdapat atau adanya hubungan komunikasi Interpersonal Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 sebesar 28% dan 72% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	41.019	8.373		4.899	.000
1	Pendekatan Komunikasi Interpersonal guru	.434	.112	.533	3.878	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil output SPSS tipe 21 di atas, dapat dilihat bahwa t hitung variabel X Kemandirian belajar > dari pada t Tabel 3,878 > 1,686, dengan signifikansi 0,000 dengan 0,5% hasilnya H_0 ditolak artinya signifikan. Maka hipotesis yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya komunikasi Interpersonal Guru berpengaruh terhadap kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan *kolmogorov smirnov* , diperoleh signifikansi 0,934 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian linearitas, dari hasil pengujian linearitas disimpulkan nilai signifikansi pada baris *linierity* sebesar 0,000 < 0,05 oleh karena itu kedua variabel ini dapat dilakukan untuk digunakan data lebih lanjut.

Berdasarkan perhitungan signifikansi atau probabilitas untuk tiap-tiap variabel bernilai 0,028 > 0,05 sehingga dapat dipastikan variabel tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain kolerasi tiap-tiap variabel dengan nilai residunya menghasilkan nilai yang lebih besar dengan alpa nya.

Seberapa besar hubungan komunikasi Interpersonal Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu sebesar 28 %, sedangkan 72% dipengaruhi faktor lain. Nilai konstanta sebesar 41,019 dan kenaikan nilai kemandirian belajar bertambah 0,434, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh x terhadap y adalah positif.

Setelah melakukan pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan pengujian hipotesis ditemukan bahwa hasil uji hipotesis diperoleh berdasarkan kriteria 0,000 < α (0,05) yang merupakan nilai signifikans, sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat hubungan antara komunikasi Interpersonal Guru dengan variable kemandirian Belajar

Proses pendekatan komunikasi akan membentuk kemandirian belajar siswa karena dengan semakin intens komunikasi guru dengan siswa maka akan semakin baik pula pengetahuan dan sikapnya. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Pratiwi[5] bahwa mengatakan pendekatan komunikasi interpersola sangat berperan dalam menentukan kemandirian belajar siswa karena tugas guru adalah membantu siswa melalui komunikasi yang baik dalam proses mencapai kemandirian belajar..

Tugas guru kepada siswa sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelajar, mampu memberikan dorongan untuk anak autis bertumbuh dalam sikap kemandirian belajar secara bertahap dan kemampuan mandiri mulai dari hal yang dasar. Galuh[6] mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000

Hasil penelitian Elshinta[7] menjelaskan bahwa pendekatan komunikasi yang baik secara interpersonal berpengaruh positif terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa. Pendekatan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pula. Hasil yang lain juga didapat dari penelitian Wuwungan[8] mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru mengarahkan pada proses pembentukan kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Komunikasi Interpersonal Guru berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu sebesar 28 %, sedangkan 72% dipengaruhi faktor lain. Nilai konstanta sebesar 41,019 dan kenaikan nilai kemandirian belajar bertambah 0,434, koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh x terhadap y adalah positif dengan rumus persamaan regresi $Y = 41.019 + 0,434X$. Setelah melakukan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel komunikasi Interpersonal Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 karena signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nelli Herlina, "PENGUNAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DALAM BELAJAR," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan. Konseling)*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [2] Azmatul Khairiah Sari, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar," *J. Konseling dan Pendidik*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2015, [Online]. Available: <http://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/165/142>.
- [3] A. Putra and F. Syelitiar, "Systematic Literatur Review : Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring," *SEPREN J. Math. Educ. Appl.*, vol. 02, no. 02, pp. 23–31, 2021.
- [4] D. R. Hidayat *et al.*, "KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19," *Perspekt. Ilmu Pendidik*, vol. 34, no. 2, pp. 147–154, 2020.
- [5] A. R. Pratiwi, "Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang)," 2013.
- [6] G. Candrasari and Candrasari, "HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK N 1 YOGYAKARTA," 2019.
- [7] E. Bulu and C. L. Permatasari, "Pengaruh Sosial (Status) Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA Kristen Satya Wacana," *Ecodunamika J. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, 2020.
- [8] N. Wuwungan, M. B. Miles, A. Michael, and H. Hasil, "PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SEKOLAH PEMBINA LUAR BIASA PROVINSI," vol. 4, no. 4, pp. 294–304, 2016.

PROFIL SINGKAT

Moh. Hasan Marwiji adalah Dosen di STAI Sukabumi sejak Tahun 2019. Aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.

Eneng Yeni Mariah adalah Dosen di STAI Sukabumi. Aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.